

**PENGARUH METODE DEMONSTRASI DISERTAI VIDEO ANIMASI
TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 6 KERINCI**

**THE INFLUENCE OF THE DEMONSTRATION METHOD WITH VIDEO
ANIMATIONS ON THE STUDENTS' LEARNING RESULTS OF SCIENCE CLASS
VII SMP NEGERI 6 KERINCI**

Lia Angela

Institut Agama Islam Negeri Kerinci,

Jalan Kapten Muradi, Desa Sumur Gedang Kecamatan Pesisir Bukit, Sungai Penuh

corresponding author: liaangelic88@gmail.com*

Informasi artikel

Riwayat artikel:

Diterima: 20 November 2021

Direvisi: 6 Desember 2021

Dipublikasi: 29 Desember 2021

Kata kunci:

*Metode Demonstrasi, Video
Animasi, Hasil Belajar*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode demonstrasi disertai video animasi terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMPN 6 Kerinci. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian Quasi Eksperimen. Sampel penelitian ini yaitu siswa kelas VIII A sebagai kelas kontrol dan siswa kelas VIII C sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan post-test dengan rancangan *non equivalent post-test only control group design*. Teknik analisis data menggunakan uji-t. Hasil analisis data diperoleh bahwa rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen yaitu 78,18 dan kelas kontrol 64,79. Hasil uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 6,3459$ dan $t_{tabel} = 2,0137$ dengan arti $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, jadi dapat disimpulkan metode demonstrasi disertai video animasi berpengaruh terhadap hasil belajar.

ABSTRACT

Keywords:

*Demonstration Methods, Video
Animations, Learning Outcomes*

This study aims to determine the effect of the demonstration method accompanied by animated videos on the science learning outcomes of eighth grade students of SMPN 6 Kerinci. The method used in this research is Quasi Experimental research. The samples of this study were students of class VIII A as the control class and class VIII C as the experimental class. The data collection technique was using a post-test with a non-equivalent post-test only control group design. The data analysis technique used t-test. The results of data analysis showed that the average student learning outcomes in the experimental class were 78.18 and the control class was 64.79. The results of hypothesis testing obtained $t_{count} = 6.3459$ and $t_{table} = 2.0137$ with the meaning $t_{count} > t_{table}$ so that H_0 is rejected and H_1 is accepted, so it can be concluded that the demonstration method accompanied by animated videos has an effect on learning outcomes.

PENDAHULUAN

Pembelajaran IPA merupakan suatu proses pembelajaran di mana siswa dapat memahami lingkungan dan alam sekitar serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA sangat penting untuk dipelajari karena melalui pembelajaran IPA siswa dapat lebih memahami IPA itu sendiri. Pada tingkat SMP, pelajaran IPA meliputi fisika dan biologi. pembelajaran IPA yang ideal haruslah sesuai dengan hakikat keilmuan IPA sebagai sains, yang meliputi objek dan permasalahan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan guru bidang studi IPA khususnya kelas VIII di SMP 6 Kerinci diperoleh data nilai rata-rata IPA siswa kelas VIII masih rendah dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) pembelajaran IPA. Rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh siswa tidak mendapatkan pengalaman belajar secara langsung seperti melihat atau mengamati objek dari materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Sehingga siswa menganggap materi IPA merupakan materi yang sulit untuk dipahami.

Proses pembelajaran IPA yang berlangsung di SMP 6 Kerinci masih terpusat pada guru. Guru masih menerapkan metode pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah dan kurang ada variasi dalam proses pembelajaran. Fasilitas media pembelajaran belum dimanfaatkan secara optimal oleh guru. Observasi terhadap siswa diperoleh informasi, siswa malu untuk bertanya dan kurang memahami materi pembelajaran. Siswa tidak punya keberanian untuk menyampaikan pendapat kepada guru dalam proses pembelajaran. Dari beberapa permasalahan yang ditemui di sekolah SMP Negeri 6 Kerinci memicu muncul masalah lain yaitu komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa tidak tercipta dengan baik, hal ini mengakibatkan proses pembelajaran terlihat didominasi oleh guru. Kecenderungan belajar siswa yaitu belajar sendiri tanpa adanya saling tukar informasi dengan siswa lainnya di kelas sehingga terkesan komunikasi antara siswa tidak optimal.

Untuk menyelesaikan permasalahan ini maka perlu adanya upaya perbaikan dalam proses pembelajaran. Solusi dan upaya yang dilakukan oleh penulis yaitu menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi disertai video animasi. Metode demonstrasi merupakan cara penyajian pembelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipejari, baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan.

Kelebihan metode demonstrasi yaitu dapat membantu peserta didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses pembelajaran atau kerja suatu benda, dapat mengurangi verbalisme pada siswa, dapat menjadi pembelajaran yang kontekstual dan mampu mengatasi kesulitan jumlah alat, bahan dan waktu yang tersedia dalam proses pembelajaran (Mustajir & Sulisworo, 2021). (Trisnawaty, 2017) menyatakan keunggulan metode demonstrasi yaitu mampu memfokuskan perhatian siswa sehingga membuat proses pembelajaran lebih kongkrit dan jelas. Selain itu siswa dapat memperoleh pengalaman dan kesan dari proses pembelajaran yang menarik.

Pembelajaran IPA diharapkan tidak hanya berisi materi saja yang disampaikan oleh guru kepada siswa tetapi proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang baik harus diperhatikan dan diprioritaskan. Pada proses pembelajaran IPA siswa dituntut tidak hanya menghafal materi pelajaran, akan tetapi lebih ke pahaman siswa pada setiap proses pembelajaran. Hal ini berarti pada pembelajaran, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan materi dari guru, menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, dan membaca buku ajar saja, melainkan siswa

dituntut untuk mampu membangun pengetahuan dalam bentuk proses belajar mengajar. Sesuai dengan konsep IPA yang empiris, maka hasil pengamatan tentang gejala-gejala dan proses-proses perlu dipahami oleh siswa.

Tujuan dari proses pembelajaran tidak akan tercapai jika komponen-komponen pendukung keberhasilan pembelajaran tidak digunakan atau diimplementasikan. Salah satunya komponen pembelajaran adalah metode. Metode pembelajaran demonstrasi selain mampu menambah semangat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran juga mempunyai pengaruh yang besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Selain metode yang mempengaruhi keberhasilan pembelajara, penggunaan media pembelajaranpun dapat mempengaruhi ketercapaian tujuan pembelajaran ((Novita, L., Novianty, 2019). Salah satu media pembelajaran yaitu media video animasi. Video animasi merupakan alat bantu dalam proses pembelajaran yang berupa gambar bergerak dan dilengkapi dengan suara yang berfungsi untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada siswa (Sunami dan Aslam 2021).

Kelebihan media animasi yaitu yaitu mampu memperkecil ukuran objek yang secara fisik cukup besar atau sebaliknya, mempunyai beberapa media yang konvergen yang dapat menghubungkan unsur audio dan visual, membantu guru dalam menyajikan informasi mengenai proses yang kompleks, dan video animasi bersifat interaktif yang bisa membantu menarik fokus siswa dalam mengikuti proses pembelajaran (Utama, Pamiti dan Japa, 2019). Metode demonstrasi dan video animasi merupakan solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang penulis temui di lapangan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Wijayanto et al., 2021) yang menyatakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh (Asrul et al., 2020) yang berpendapat bahwa hasil belajar IPA memerlukan proses pembelajaran yang melibatkan siswa untuk ikut aktif selama proses pembelajaran. (Novita, L., Novianty, 2019) mengungkapkan penggunaan video animasi memberikan pengaruh terhadap hasil belajar IPA pada materi benda tunggal dan campuran. Sedangkan pada tulisan ini peneliti memadukan metode demonstrasi dengan video animasi dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode Quasi Eksperimen. Adapun rancangan penelitian ini yaitu menggunakan dua kelas yaitu terdiri dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol merupakan kelas yang tidak mendapat perlakuan yang berupa proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi disertai dengan video animasi, sedangkan kelas eksperimen proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi disertai dengan video animasi. Untuk memperoleh data hasil belajar dilakukan posttest pada kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Desain penelitian yang digunakan yaitu rancangan *non equivalent post-test only control group design* (Crewell, 2021).

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini diambil dari siswa kelas VIII SMPN 6 Kerinci yang terbagi ke dalam empat kelas dengan jumlah total siswa yaitu 90 orang. Tabel 1 merupakan populasi dari penelitian ini.

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII A	22
2	VIII B	24
3	VIII C	23
4	VIII D	21
	Jumlah	90

Untuk menentukan sampel dari populasi dilakukan teknik pengambilan sampel. Sampel ditentukan dengan cara 1) melakukan uji normalitas, 2) uji homogenitas dan 3) uji kesamaan rata-rata. Berdasarkan hasil uji homogenitas diperoleh hasil yaitu $X^2_{Hitung} < X^2_{Tabel}$ pada taraf signifikansi yaitu 95%. Hasil uji normalitas diketahui $L_0 < L_1$ dengan $\alpha = 0,02$, sehingga disimpulkan populasi berdistribusi normal. Sedangkan uji kesamaan rata-rata diketahui $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan kesimpulan terdapat kesamaan rata-rata nilai ulangan harian pertama IPA siswa kelas VIII SMPN 6. Sampel ditentukan dengan menggunakan teknik random sampling dan yang menjadi sampel yaitu kelas VIII A sebagai kelas kontrol dan VIII C sebagai kelas eksperimen.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini yaitu berupa soal tes dalam bentuk pilihan ganda. Tes digunakan untuk mengungkapkan data hasil belajar IPA siswa kelas VIII. Lembar soal disusun dengan memperhatikan kisi-kisi soal, kemudian akan dilakukan uji coba soal di kelas IX SMPN 6 Kerinci yang bukan dijadikan kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Soal tes sebanyak 20 butir soal yang sudah diuji coba. Uji coba soal dimaksudkan untuk melihat validitas, realibilitas, indeks kesukaran dan daya beda soal.

Prosedur Penelitian

Langkah-langkah dalam penelitian ini meliputi tahap persiapan, dan tahap pelaksanaan. Pada tahap persiapan meliputi 1) menentukan kelas yang menjadi sampel; 2) menyiapkan rencana pelaksanaan ; 3) menyiapkan video animasi, dan Perangkat pembelajaran; 4) menyiapkan soal uji coba dan soal tes; 5) menetapkan jadwal penelitian. sedangkan tahap pelaksanaan yang dilakukan yaitu melaksanakan pembelajaran pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah disiapkan pada tahap persiapan dan melaksanakan posttest untuk memperoleh hasil belajar siswa.

Teknik Analisis Data

Uji hipotesis menggunakan uji-t yang diawali dengan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah kelompok sampel berasal dari populasi yang didistribusikan normal atau tidak (Creswell, 2014). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Liliefors. Sedangkan uji homogenitas varians bertujuan untuk mengetahui apakah kelompok sampel mempunyai variansi yang homogen atau tidak (Creswell, 2014).

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil coba instrumen berupa soal tes sebanyak 40 butir soal yang dilaksanakan di kelas IX SMPN 6 Kerinci dengan jumlah siswa yaitu 16 orang. Dari 40 butir soal diperoleh soal yang memenuhi uji validitas yaitu 26 soal, 14 soal dinyatakan tidak valid karena kurang dari r_{tabel} . Kriteria pengujian validitas yaitu jika $r_{pbi} \geq r_{tabel}$ maka soal dinyatakan tidak valid. Hasil analisis reliabilitas diperoleh $r_{11} = 0,72$ berarti reliabilitas tes hasil belajar yang dijadikan instrument penelitian mempunyai reliabilitas tinggi.

Hasil analisis Indeks Kesukaran diketahui bahwa soal yang terlalu mudah berjumlah 4 soal yaitu soal no 3, 20, 23, dan 28. Sedangkan soal yang terlalu sukar berjumlah 3 soal yaitu soal nomor 4, 10, dan 40. Soal yang terlalu mudah dan terlalu sukar tidak dapat digunakan pada trs akhir penelitian. Tabel 2 merupakan hasil analisis indeks kesukaran instrument penelitian.

Tabel 2. Hasil Analisis Indeks Kesukaran Instrumen Penelitian

No	Nomor Soal	Kriteria
1	3, 20,23,28	Terlalu sukar
2	4,10,40	Terlalu mudah
3	1,2,5,6,7,8,9,11,12, 13,14,15,16,17,18, 19,21,22,24,25,26, 27,29,30,31,32,33, 34,35,36,37,38,39	Cukup (sedang)

Berdasarkan analisis indeks kesukaran instrument penelitian soal yang digunakan untuk tes hasil belajar yaitu soal dengan kriteria cukup (sedang). Analisis daya beda soal diperoleh 13 butir soal yang memiliki daya beda yang jelek. Soal yang memiliki daya beda jelek tidak dapat digunakan dalam penelitian.

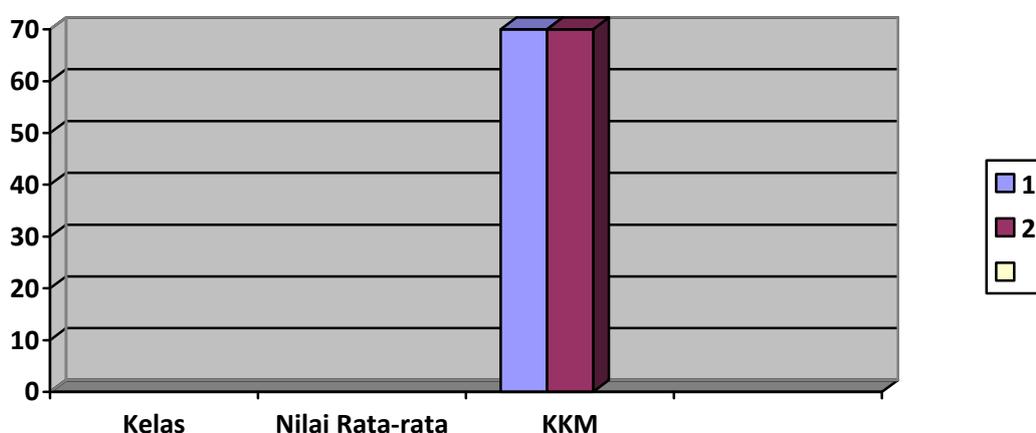
Berdasarkan hasil analisis validitas, reliabilitas, indeks kesukaran dan daya beda instrument penelitian yang dianalisis sebanyak 40 soal maka disimpulkan yang menjadi soal tes yaitu 20 butir soal. Soal tes yang digunakan yaitu soal-soal yang memenuhi kriteria valid, reliabel, daya beda dan indeks kesukaran. Soal yang menjadi soal tes adalah untuk mengukur hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan makanan.

Hasil belajar siswa diperoleh berdasarkan soal tes yang disebarkan kepada siswa baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMPN 6 Kerinci dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata Hasil Belajar IPA (post-test)

No	Kelas	Nilai Rata-rata	KKM
1	Kontrol	64,79	70
2	Eksperimen	78,19	70

Berdasarkan Tabel 3 diketahui nilai rata-rata hasil belajar IPA (posttest) siswa kelas VIII SMPN 6 Kerinci pada kelas kontrol yaitu 64,79, sedangkan nilai rata pada kelas eksperimen yaitu 78,19. Nilai rata-rata kelas kontrol belum mencapai KKM sedangkan nilai rata-rata kelas eksperimen sudah mencapai KKM.



Gambar 1. Grafik Rata-rata Hasil Belajar IPA

Pembelajaran pada kelas kontrol dilaksanakan tanpa menggunakan metode demonstrasi disertai video animasi sedangkan pembelajaran pada kelas eksperimen dilaksanakan menggunakan metode demonstrasi disertai video animasi. Pembelajaran pada kelas eksperimen disesuaikan dengan langkah-langkah dalam metode demonstrasi yang tertuang di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Uji prasyarat dalam penelitian ini dilakukan untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t. uji prasyarat yang dilakukan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Berdasarkan hasil uji normalitas dari sebaran data hasil belajar menggunakan uji liliefors diperoleh hasil pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Post-test

No	Kelas	N	L_0	L_1	Keterangan
1	Eksperimen	24	0,1832	0,1052	Berdistribusi normal
2	Kontrol	22	0,1764	0,1580	Berdistribusi normal

Berdasarkan Tabel 4. Diketahui bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ dengan signifikansi 0,05 disimpulkan bahwa kelompok sampel kelas kontrol dan kelas eksperimen berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji homogenitas menggunakan uji F pada kedua kelompok sampel. Hasil uji homogenitas pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas Post-test

No	Kelas	N	α	F _{tabel}	F _{hitung}	Keterangan
1	Eksperimen	24	0,05	2,08	1,201	Homogen
2	Kontrol	22	0,05	2,08	1,201	Homogen

Berdasarkan Tabel 5. Diketahui $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan dk pembilang (V1)=21 dan dk penyebut (V2)=23 disimpulkan bahwa kelompok sampel berasal dari populasi yang homogen. Hasil prasyarat menunjukkan bahwa data kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan uji t. hipotesis pada penelitian ini yaitu melihat pengaruh metode demonstrasi disertai video animasi pada hasil belajar IPA kelas VIII SMPN 6 Kerinci.

Setelah diketahui hasil belajar IPA siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan berasal dari populasi yang homogen, maka dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t. sebelum melakukan uji t terlebih dahulu dicari S_{gab} (simpangan baku kedua kelompok data). Hasil uji -t pada tabel 3.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

No	Kelas	N	α	t _{tabel}	t _{hitung}
1	Eksperimen	24	0,05	2,0137	6,3459
2	Kontrol	22	0,05		

Hasil analisis uji-t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $S_{gab} = 7,15$ pada taraf nyata 0,05% maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

PEMBAHASAN

Hasil analisis data menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi disertai video animasi dan hasil belajar siswa tanpa menggunakan metode demonstrasi disertai video animasi. Perbedaan hasil belajar yaitu pada kelas eksperimen nilai rata-rata hasil belajar IPA yaitu 78,18 sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol 64,79. Dengan demikian metode demonstrasi disertai video animasi dapat direkomendasikan sebagai metode yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran IPA di SMPN 6 Kerinci.

Hasil belajar IPA yang mencapai KKM diperoleh pada kelas eksperimen dipengaruhi oleh adanya penerapan metode demonstrasi disertai video animasi dalam pembelajaran. Pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan metode demonstrasi disertai video animasi mampu menumbuhkan pemahaman siswa tentang materi sistem pencernaan makanan. Sehingga siswa lebih muda dalam menyerap dan memahami materi pembelajaran. Keunggulan metode demonstrasi yaitu dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan konkret, proses pembelajaran menjadi menarik dan dapat merangsang siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Yonanda, Nahdi, dan Agustin (2018), (Mariana, 2019), (Wijayanto et al., 2021)

Hal ini sependapat dengan (Nasution Muhammad, 2021), melalui penerapan metode demonstrasi yang melibatkan siswa dalam pembelajaran dengan cara memperagakan secara

langsung materi pelajaran, dapat lebih memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa serta hasil belajar siswa. Blufur (2021) dan (Gafur, 2018) menyatakan metode demonstrasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran sehingga dapat mengembangkan kemampuan dalam mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam proses serta dapat mengambil kesimpulan yang diharapkan melalui peran dalam mendemonstrasikan materi pelajaran. Hasil penelitian Blufur (2021) penggunaan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman terhadap konsep-konsep IPA yang dipelajari oleh siswa menjadi lebih bermakna, lebih kuat, dan berdaya guna, sehingga hasil belajar anak didik menjadi lebih baik.

Penggunaan media pembelajaran berupa video animasi dalam proses pembelajaran mempunyai pengaruh positif terhadap keberhasilan pembelajaran. Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Kartikasari (2016) dengan judul pengaruh penggunaan multimedia terhadap motivasi dan hasil belajar. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar yang ditunjukkan oleh perhitungan signifikansi menunjukkan $0,046 < 0,050$ yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari media pembelajaran terhadap hasil belajar. Kemudian penelitian yang sama juga dilakukan oleh Sukmanansa, Windyani, dan Novita (2017), menemukan bahwa pengembangan media digital animasi dapat meningkatkan hasil belajar. Hasil penelitian Novita dan Novianty (2019) menyatakan terdapat pengaruh penggunaan media animasi terhadap hasil belajar pada subtema benda tunggal dan campuran diperoleh N-Gain 70 dengan ketuntasan hasil belajar 100% sedangkan kelompok kontrol diperoleh N-Gains 52 dengan ketuntasan belajar 80,5%.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi disertai video animasi dapat diterapkan sebagai alternatif metode pembelajaran IPA di SMPN 6 Kerinci. Dapat dikatakan bahwa penggunaan metode demonstrasi disertai video animasi dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar dan menjadi pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka disimpulkan bahwa hasil belajar di kelas kontrol yaitu 64,79 dan belum mencapai nilai KKM yang ditetapkan sekolah, sedangkan nilai rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMPN 6 Kerinci yaitu 78,18 dan sudah memenuhi nilai KKM. Berdasarkan hasil uji hipotesis metode demonstrasi disertai video animasi mempengaruhi hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMPN 6 Kerinci ditandai dengan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$.

REFERENSI

Asrul, Tiro., A. R., & Risakotta, H. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar IPA pada Materi Panca Indra Manusia Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda*, 2(1).

- Blupur, F. (2021). Penggunaan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas VI pada Materi Gaya dan Gerak di SDI Habiratin. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 1(3), 238-242.
- Creswell, J. 2021. *Research Design Edisi 5*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Gafur, A. (2018). Peningkatan Hasil Belajar IPA Terpadu Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sano Nggoang Manggarai Barat Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jisip*, 2(1), 144–161.
- Kartikasi, Galuh. 2016. Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Materi Sistem Pencernaan Manusia. *Dinamika Penelitian*, Vol 16(1).
- Mariana, E. (2019). Perbandingan Hasil Belajar Fisika Menggunakan Metode Eksperimen Dan Metode Demonstrasi Siswa Kelas VIII SMP TMI Roudlatul Quran Metro. *IJIS Edu : Indonesian Journal of Integrated Science Education*, 1(2), 125–130. <https://doi.org/10.29300/ijisedu.v1i2.1871>
- Mustajir, F., & Sulisworo, D. (2021). *Keterlaksanaan Metode Demonstrasi Pada Siswa Slow Learner Dalam Pembelajaran Ipa Di Smp Muhammadiyah*. 5(1), 522–529.
- Nahdi, D. S., Yonanda, D. A., & Agustin, N. F. (2018). Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(2).
- Nasution Muhammad. (2021). *Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Pembelajaran IPA Materi Mengidentifikasi Gaya*. 7(3), 947–952. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1293>
- Novita, L., Novianty, A. (2019). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audia Visuao Animasi Terhadap Hasil Belajar Subtema Benda Tunggal dan Campuran*. 3(1), 46–53.
- Sukmanasa, E., Windiyani, T., & Novita, L. 2017. Pengembangan Media Pembelajaran Komik Digital Pada MAteri Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Kota Bogor. *Jurnal JPSD Untirta*. Vo, 3(2). <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpsd/article/view/2138>
- Sunami, M. A., & Aslam, A. (2021). Pengaruh penggunaan media pembelajaran video animasi berbasis zoom meeting terhadap minat dan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 5(4), 1940-1945.
- Trisnawaty, F. (2017). Peningkatkan Hasil Belajar Ipa Melalui Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas Iv Sd. *Satya Widya*, 33(1), 37.

<https://doi.org/10.24246/j.sw.2017.v33.i1.p37-44>

- Utama, K. S. W., Parmiti, D. P., & Japa, I. G. N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Nature Of Science Berbantuan Media Video Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V. *Journal of Education Technology*, 2(3), 112-119.
- Wijayanto, S., Asrul, A., & Tiro, A. R. (2021). Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V MI-AL Ma'arif Kota Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(1), 62–68. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i1.778>